

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Konsep *signaling theory* atau biasa dikenal dengan nama lain teori sinyal awal mula dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 untuk menjelaskan perilaku di pasar tenaga kerja. Teori ini menjelaskan perilaku antara dua pihak ketika mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal juga memaparkan tentang sikap yang dilakukan oleh *signaler* guna dapat memengaruhi tindakan penerima sinyal. Teori ini banyak dijumpai dalam studi-studi akuntansi, auditing, dan manajemen keuangan yang menjabarkan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan melalui berbagai jenis pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh para investor (Ghozali, 2020). Secara umum, sinyal didefinisikan sebagai tanda yang diambil oleh manajer untuk pihak luar. Sinyal yang dihasilkan dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan pengecekan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya.

Brigham dan Jouston (dalam Isnin Yulia Alfiani Rochman & Sari Andayani, 2023) mengungkapkan bahwa teori sinyal ini berfokus pada asimetri informasi antara pihak eksternal dan manajemen perusahaan. Mayangsari menyatakan jika Teori sinyal ini sering digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh internal keuangan perusahaan terhadap

fluktuasi harga sahamnya (dalam Isnin Yulia Alfiani Rochman & Sari Andayani, 2023) .

Menurut Jogiyanto (dalam Sari, 2022) investor akan diberi sinyal oleh informasi yang diterbitkan perusahaan dalam pengumuman agar dapat mempermudah pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pada saat informasi telah diterima oleh investor untuk mendorong investasi dalam suatu perusahaan sehingga akan dapat menaikkan nilai perusahaan di waktu yang akan datang.

Teori sinyal sendiri berpegang pada persepsi jika informasi yang didapat oleh masing-masing *stakeholder* itu berbeda. Oleh karena itu, manajer diharapkan mampu menyampaikan informasi kepada para *stakeholder* dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Investor dapat menerima informasi positif atau negatif. Ketika keuntungan perusahaan meningkat, itu merupakan sinyal yang positif bagi investor, tetapi ketika keuntungan perusahaan menurun, itu merupakan sinyal negatif bagi investor.

Berdasarkan beberapa argumen tersebut bisa diambil kesimpulan jika teori sinyal adalah teori yang mendeskripsikan tentang bagaimana seorang manajer (internal) mampu memberikan informasi kepada para investor (eksternal) melalui penerbitan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan perusahaan juga bisa berupa sinyal baik bahkan jelek kepada investor. Jika sinyal yang diterima baik (*good news*), maka akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika sinyal yang diterima jelek (*bad news*) akan mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan NPM dikarenakan *net profit margin* yang baik mencerminkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan bersih yang baik atas pendapatan yang diperoleh. Kinerja yang baik ini berguna sebagai sinyal positif bagi investor serta dapat meningkatkan kepercayaan untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya *net profit margin*, investor cenderung melihat perusahaan lebih stabil yang dapat menyebabkan naiknya harga saham.

Total asset turnover juga memiliki hubungan dengan teori sinyal berupa TATO yang baik mampu memberikan sinyal jika perusahaan mengelola asetnya dengan baik, yang menunjukkan potensi pertumbuhan laba. Investor bisa saja berasumsi bahwa perusahaan dengan total asset yang tinggi lebih efisien dan dapat meningkatkan minat investasi mereka.

Selain itu, teori sinyal juga memiliki hubungan dengan *return on investment* yang mana *return on investment* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan berhasil dalam strategi investasinya dan akan menarik perhatian investor. *Return on investment* dapat dipengaruhi oleh *net profit margin* dan *total asset turnover* perusahaan. *Net profit margin* dan *total asset turnover* yang baik cenderung memiliki *return on investment* yang lebih tinggi akan memperkuat sinyal positif kepada pasar.

2.1.2. Laporan Keuangan

a. Defini Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia laporan keuangan merupakan cara penyajian yang tersistematis dari keadaan keuangan sebuah perusahaan dan

bagaimana hal itu berjalan. Menurut (Diviana et al., 2020) laporan keuangan adalah laporan yang mengilustrasikan posisi asset, liabilitas, dan asset bersih pada periode waktu tertentu yang bertujuan guna memfasilitasi atau menyediakan informasi mengenai asset, liabilitas, dan asset bersih serta informasi yang berkaitan antar unsur-unsur tersebut.

Berdasarkan penjelasan (Fahmi, 2014) laporan keuangan merupakan suatu gambaran singkat yang menuangkan finansial yang mampu dijadikan cerminan keadaaan perusahaan. Beberapa macam laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Secara gasris besar, manajemen perusahaan meyediakan laporan keuangan dan pihak luar dapat memanfaatkan informasi yang ada guna membantu membuat keputusan. Terutama seorang investor yang ingin membeli bahkan menjual saham bisa terbantu dengan adanya laporan keuangan karena dapat memahami serta menganalisis laporan keuangan sehingga mampu menilai perusahaan mana yang memiliki potensi dimasa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan jika laporan keuangan merupakan cerminan finansial dalam periode tertentu yang mampu merefleksikan kinerja perusahaan serta membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi terkait keadaan keuangan suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan informasi numerik tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak yang membutuhkannya.

Kasmir mengungkapkan (dalam Dharma et al., 2023) bahwa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Menunjukkan paparan macam asset yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 2) Menyampaikan jenis, ukuran, dan total kewajiban lancar serta modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk berbagi rincian tentang sifat perubahan dan jumlah pendapatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Untuk memberikan perincian tentang keseluruhan pengeluaran dan jenis biaya lain yang digelontorkan perusahaan dalam periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi mengenai perubahan yang dilakukan pada aspek aktif, pasif, dan keuangan bisnis.
- 6) Untuk menawarkan perincian tentang kinerja manajemen selama periode akuntansi untuk organisasi.
- 7) Untuk tujuan informasi pada catatan laporan keuangan.
- 8) Untuk data moneter lebih lanjut.

c. Pihak-pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) terdapat beberapa pihak yang dapat mengetahui laporan keuangan perusahaan , seperti :

- 1) Kreditur : Pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa.
- 2) Investor : Berkewajiban untuk mengetahui secara mendalam dan detail kondisi perusahaan yang akan mereka investasi.

- 3) Akuntan Publik : Lembaga yang dimandatkan guna melakukan audit pada sebuah perusahaan.
- 4) Karyawan Perusahaan : Semua orang yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.
- 5) Bapepam : Badan Pengawas Pasar Modal, lembaga yang memiliki tugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public*.
- 6) Underwriter : Penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.
- 7) Pemerintah : Laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan guna memantau pertumbuhan pada berbagai sektor bisnis.

2.1.3. Pasar Modal dan Harga Saham

a. Pasar Modal

1) Pengertian Pasar Modal

Menurut (Fahmi, 2014) pasar modal merupakan tempat bertemuanya pihak terutama perusahaan saham dan obligasi dengan harapan dari hasil penjualan tersebut dapat menjadikan tambahan dana untuk modal perusahaan. Sedangkan Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan: penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2019) pasar modal merupakan media pendanaan suatu perusahaan dan pemerintah, serta sebagai media untuk berinvestasi bagi pemilik dana. Hal ini bermakna jika pasar modal memberikan ruang guna kegiatan jual beli serta kegiatan terkait lainnya.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemuanya pihak yang terkait untuk memperjualbelikan saham dan obligasi sebuah perusahaan.

2) Tujuan Pasar Modal

Menurut (Jamil & Hayati, 2021) tujuan pasar modal dapat dinilai dari 3 persepsi :

- a) Sudut pandang Negara : bertujuan guna menggerakkan perekonomian Negara melalui kekuatan swasta serta mengurangi beban Negara
- b) Sudut pandang emiten : bertujuan sebagai sarana guna mendapatkan tambahan dana sebagai modal usaha perusahaan.
- c) Sudut pandang masyarakat : dapat dijadikan sebagai sarana baru dalam menginvestasikan dana yang dimiliki.

3) Manfaat Pasar Modal

- a) Manfaat bagi investor

- 1 Wahana investasi : Sebagai tempat investasi bagi investor yang ingin berinvestasi di asset keuangan
- 2 Meningkatkan Kekayaan : Hasil investasi di pasar modal dapat meningkatkan kekayaan dalam bentuk harga dan pembagian keuntungan

- b) Manfaat bagi perusahaan

- 1 Sumber Pembiayaan : Sebagai salah satu sumber pendanaan jangka panjang perusahaan dalam ekspansi usahanya.
- 2 Penyebaran Kepemilikan Perusahaan : Sebagai tempat untuk penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.
- 3 Keterbukaan dan Profesionalisme : Salah satu industry yang sangat terbuka dan menjunjung tinggi profesionalisme yang mengakibatkan terciptanya iklim usaha yang sehat.

b. Harga Saham

1) Pengertian Harga Saham

Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) harga saham merupakan harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan menjadi faktor penting dalam mengambil keputusan oleh para investor dalam melakukan investasi. Sedangkan menurut Prasetyo (dalam Putri & Ramadhan, 2023) mengungkapkan jika pasar modal adalah nilai bukti ekuitas bunga perseroan terbatas pada bursa tempat saham dijual. Harga saham dapat mencerminkan harga yang terbentuk dari aktivitas diantara penjual dan pembeli saham yang berharap pada keuntungan perusahaan.

Menurut (Auliya & Yahya, 2020) harga saham merupakan nilai saat ini dari arus kas yang akan diterima pemilik saham dimasa yang akan datang. Pendapat lain tentang harga saham juga disampaikan oleh Brigham dan Huston yang menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang mempertemukan kekayaan pemegang saham (dalam Auliya & Yahya, 2020). Pendapat lain dari (Tampubolon, 2013) saham adalah sumber keuangan perusahaan yang berasal dari

pemiliknya dan merupakan bukti kepemilikan perusahaan oleh pemegangnya. Saham juga merupakan surat berharga yang mampu dijual di pasar modal. Saham biasa atau biasa dan saham preferen adalah dua jenis saham.

Bisnis dapat menjual saham baru atau membeli kembali saham yang sudah beredar. Baik saham biasa maupun saham preferen dapat dijual atau dibeli kembali. Menurut (Syamsuddin, 2016b) perubahan dalam jumlah pemangku kepentingan ekuitas dapat dihitung untuk menghitung jumlah saham yang dijual dan dibeli kembali oleh perusahaan; namun, ini tidak termasuk keuntungan yang disimpan. Sumber dana adalah peningkatan jumlah pemegang equity, sedangkan penurunan jumlah akan menunjukkan bahwa dana telah digunakan.

Peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai argument tersebut bahwa harga saham merupakan nilai dari sebuah perusahaan dengan nilai per lembar saham yang dapat dimiliki oleh para investor dengan harapan nilainya akan meningkat seiring berjalannya waktu.

2) Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (dalam Auliya & Yahya, 2020) terdapat beberapa jenis saham, seperti :

- a) Harga pasar : Nilai kesepakatan emisi untuk investor atau harga jual antara satu investor dengan investor lainnya. Saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan harga pasar.
- b) Harga nominal : Nilai tertera pada sertifikat saham yang dibuat oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan.

- c) Harga perdana : harga saham di pasar perdana ditetapkan oleh perusahaan dan penjamin emisi (*underwriter*).
- d) Harga pembukaan : harga pertama saat transaksi pasar saham dimulai, atau bisa dikatakan nilai yang ditawar oleh penjual saat awal dibukanya bursa.
- e) Harga penutup : nilai yang diharapkan oleh penjual serta pembeli saham pada akhir hari bursa.
- f) Harga tertinggi : nilai maksimal yang disebabkan karena suatu saham telah terjual pada nilai yang sama lebih dari satu kali pada hari bursa.
- g) Harga terendah : harga terendah yang terjadi disebabkan pada hari bursa suatu saham telah dibeli lebih dari satu kali pada harga yang sama.
- h) Harga rata-rata : harga rata-rata saham atau biasa disebut dengan harga rata-rata (*cost averaging*) harga rata-rata saham yang ada dalam portofolio pasar.

3) Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga Saham

Dalam dunia investasi seorang investor harus peka dan sadar bahwa investasi yang dilakukan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Hal itu tergantung bagaimana seorang investor menganalisis situasi harga saham yang dimiliki dikarenakan saham dapat fluktuasi yang disebabkan oleh kondisi perusahaan. Menurut (Kartikaningsih, 2020) terdapat beberapa faktor seperti :

- a) Pengaruh tingkat suku bunga terhadap saham
- b) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap saham
- c) Pengaruh inflasi terhadap saham

- d) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap saham

2.1.4. *Net profit margin*

Net profit margin adalah jenis profitabilitas yang juga dapat dikatakan rasio pendapatan atas penjualan perusahaan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim (Fahmi, 2020) profit margin sama dengan laba bersih perusahaan dibagi pendapatan bersih. Pendapat lain datang dari (Made, 2015) yang menyatakan bahwa NPM adalah rasio yang mampu mengetahui kapabilitas *company* guna memperoleh laba bersih atas penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2018) dengan mempertimbangkan perputaran pendapatan, setiap bisnis berusaha untuk mencapai target penjualan yang tinggi. Perusahaan memasang harga yang tinggi untuk produknya, yang menghasilkan margin laba yang tinggi, tetapi sedikit penjualan akan menghasilkan laba netto yang rendah.

Pendapat lain dari (Syamsuddin, 2016b) menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran yang melibatkan antara keuntungan bersih terhadap penjualan perusahaan. Laba bersih yang dimaksud yakni laba dari pendapatan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban biaya perusahaan . Nilai NPM yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang juga baik, begitupun sebaliknya. Standar dikatakan baik dari nilai NPM disesuaikan dengan jenis industri perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah seperti berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.5. *Total asset turnover*

Kasmir, (2017) berpendapat TATO merupakan teknik perhitungan yang dapat diterapkan guna menghitung arus total aset perusahaan serta juga menghitung banyaknya total pendapatan yang diperoleh dari 1 rupiah aset. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh (Made, 2015) yang menyatakan bahwa TATO dapat menghitung pengoptimalan perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam memperoleh pendapatan. Semakin besar nilai TATO perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan efektif dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pendapat lain dari (Brigham & Houston, 2018) mengetahui berapa banyak uang yang diputar oleh perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan membagi penjualan dengan total asset. Nilai TATO yang lebih rendah dari rata-rata industri memungkinkan masalah yang terjadi pada asset lancer, persediaan, dan piutang bisnis dengan rasio yang di bawah rata-rata industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan penjualan yang cukup dari total asetnya. Mengurangi stok dan mempercepat penagihan piutang adalah dua solusi yang dapat diambil oleh perusahaan. Menurut (Sartono, 2010) TATO atau perputaran total aktiva mampu mencerminkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset guna memperoleh laba dan menghasilkan pendapatan. Menurut (Syamsuddin, 2016) Menunjukkan seberapa efektif aktiva keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Bagi kreditur dan pemilik bisnis, rasio total asset turnover ini penting karena menunjukkan seberapa efisien seluruh aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, peningkatan atau

peningkatan rasio total asset turnover dapat menghasilkan lebih banyak penjualan. Manajemen bisnis akan lebih memperhatikan rasio ini karena menunjukkan seberapa efisien seluruh aset digunakan untuk menghasilkan penjualan. Rumus yang digunakan adalah seperti berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.6. *Return on investment*

Menurut (Kasmir, 2017) *return on investment* bisa disebut juga dengan hasil pengembalian investasi adalah salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang mampu mencerminkan hasil jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. *Return on investment* juga dapat mencerminkan bagaimana efisiensi manajemen dalam mengatur investasinya. Nilai rasio yang ditunjukkan *return on investment* mampu mencerminkan produktivitas keseluruhan modal perusahaan yang mencakup modal pinjaman dan modal pribadi. Baiknya nilai *return on investment* akan berdampak pada keberlanjutan perusahaan, begitupun sebaliknya. *Return on investment* mampu mengetahui pengembalian keuntungan yang didapat investor sesuai dengan apa yang diharapkan atas investasi yang telah dilakukan ke perusahaan. Rasio ini juga banyak ditulis pada referensi lain dengan nama *return on asset*. (Fahmi, 2020)

Pendapat lain dari (Syamsuddin, 2016) *return on investment* menghitung keahlian perusahaan guna mendapatkan laba secara keseluruhan dengan menghitung total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi bisnis. Memperbesar nilai *net profit margin* dan *total asset turnover* dapat meningkatkan return on investment. Hubungan antara *net profit margin* dan *total*

asset turnover yang mempengaruhi *return on investment* atau besar kecilnya NPM dan Tato sangat bergantung pada jenis bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, *return on investment* dapat menjadi tolak ukur dari keseluruhan operasional perusahaan. Dapat dirumuskan untuk mencari nilai ROI adalah seperti :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah literatur survei yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	(Khalidah Titin, 2024)	Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Net profit margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	X1 = $\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$ X2 = $\frac{\text{Net profit}}{\text{margin}}$ Y = Harga Saham	Hasil pengujian menunjukkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.
2	(Rukli & Faisal, 2024)	Pengaruh Return On Equity Dan Net profit margin Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2013 – 2022	X1 = $\frac{\text{Return}}{\text{On Equity}}$ X2 = $\frac{\text{Net profit}}{\text{margin}}$ Y = Harga Saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara

				parsial variabel <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan variabel <i>return on equity</i> (ROE) dan <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3	(Setiawati & Suraya, 2024)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Total asset turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2013 - 2023	$X_1 = \text{Earning Per Share}$ (EPS) $X_2 = \text{Total asset turnover}$ (TATO) $Y = \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dan <i>total asset turnover</i> (TATO) tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>total asset turnover</i> (TATO) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4	(Khasanah & Suwarti, 2022)	Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	$X_1 = \text{DER}$ $X_2 = \text{ROA}$ $X_3 = \text{LDR}$ $X_4 = \text{TATO}$ $Y = \text{Harga Saham}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap

				harga saham. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
5	(Chaeriyah et al., 2020)	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on investment</i> (ROI) terhadap harga saham pada sektor perbankan	X1 = <i>Earning per share</i> (EPS) X2 = <i>Return on investment</i> (ROI) Y = Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Return on investment</i> (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial (masing-masing) <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on investment</i> (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	(Mursalini, 2020)	Pengaruh <i>return on investment</i> (ROI) dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia	X1 = <i>Return on investment</i> (ROI) X2 = <i>Earning Per Share</i> (EPS) Y = Harga Saham	hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) <i>return on investnest</i> berpengaruh terhadap harga saham . (2) <i>earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan hasil uji f dimana <i>return on invesment</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

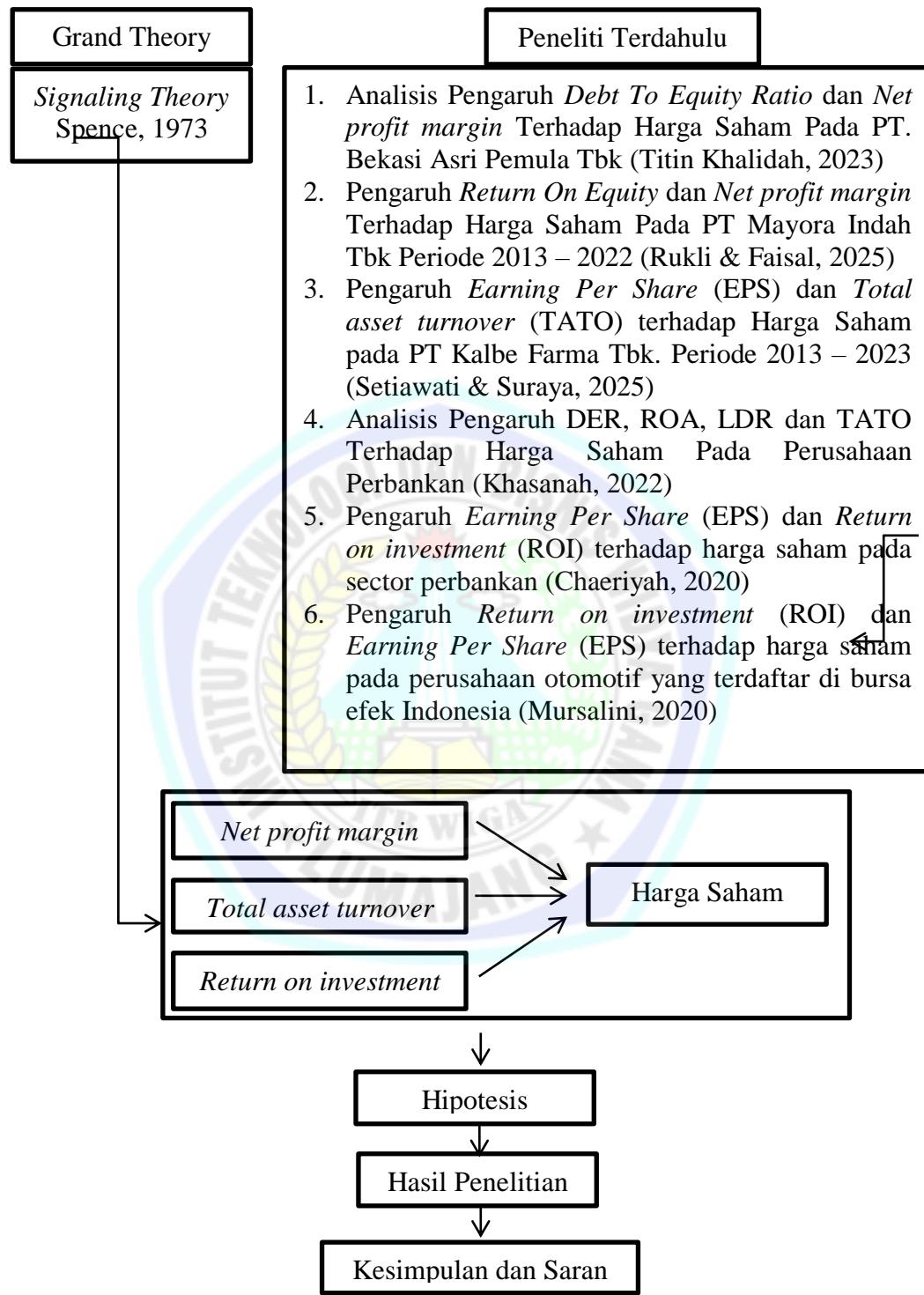
Sumber : Hasil kajian peneliti 2025

2.3.Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian yang digambarkan dalam bentuk berupa alur. Kerangka penelitian dalam penelitian ini bermula dari pencarian dan pengumpulan data perusahaan sub sektor bank yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, kemudian menganalisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut menggunakan variabel independen (*net profit margin, total asset turnover, dan return on investment*).

Langkah selanjutnya, menganalisis guna mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Karena penelitian ini terdapat tiga variabel independen maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang memerlukan asumsi-asumsi uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokesdastisitas. Kemudian uji hipotesis menggunakan Uji T dan uji koefisien determinasi (R^2). Setelah semua indikator antar variabel ditentukan, dapat dilihat dari hasil pengukuran guna mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham dan kemudian ditarik kesimpulan.

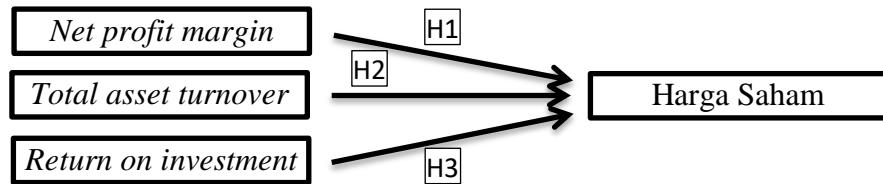
2.3.1. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Teori dan Penelitian Terdahulu yang Relevan

2.3.2. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : (Fahmi, 2020;Kasmir, 2017;Tampubolon, 2013)

2.4.Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Dikarenakan hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih dipertanyakan kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Para ahli juga mengartikan bahwa hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Syofian, 2013). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan persepsi sementara yang perlu diuji keasliannya.

2.4.1. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam menghitung persentase keuntungan atas pendapatan sebuah perusahaan. Semakin besar nilai *net profit margin* perusahaan maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga mampu meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Banyak penelitian menggunakan *net profit margin* (NPM), yang merupakan ukuran efektifitas bisnis, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan operasi bisnis. Semakin besar *Net profit margin* yang

dihadarkan suatu perusahaan, semakin produktif kinerjanya. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Net profit margin* adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Peningkatan *net profit margin* biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengatur biaya dengan baik, yang dapat menarik investor dan akan menaikkan harga saham.

Temuan yang lain oleh (Rukli & Faisal, 2024) mendapati bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung dengan hasil lain oleh (Sinaga et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan penjualannya untuk mencapai keuntungan yang ditargetkan. Sejalan juga dengan apa yang dihasilkan oleh (Iftitah Mutiara Sudiro & Retno Fuji Oktaviani, 2024) yang menyimpulkan (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya. Hipotesis pada penelitian ini yaitu :

$H_1 = \text{Net profit margin}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank.

2.4.2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Total asset turnover adalah jenis rasio yang mengukur perbandingan antara asset tetap perusahaan terhadap penjualan. *Total asset turnover* dapat menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Jika rasio TATO baik, ini mampu merefleksikan

bahwa organisasi menggunakan semua aktivanya dengan tepat untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* (TATO) menjadi tolak ukur bagi setiap investor untuk menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki penjualan yang baik akan menarik investor, karena penjualan yang baik akan menghasilkan laba yang besar, sehingga dividen yang harus dibayar pun akan meningkat. Jika perusahaan tidak berhasil mendatangkan laba bersih yang maksimal, investor tidak akan melakukan investasi ini. Metode ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Perusahaan dengan TATO baik mampu menunjukkan bahwa mereka dapat memanfaatkan aktivanya dengan baik guna memperoleh pendapatan, yang dapat meningkatkan persepsi investor terhadap kinerjanya. *Total asset turnover* yang lebih tinggi seringkali mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang dapat menarik minat investor dan mendorong harga saham naik. Perusahaan dengan *total asset turnover* yang tinggi juga cenderung memiliki pertumbuhan yang stabil, yang dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk terus menginvestasikan lebih banyak uang di masa depan.

Hasil penelitian terdahulu dari (Khasanah & Suwarti, 2022) menyatakan jika TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung dengan apa yang dihasilkan oleh (Husni, A dan Randi, 2024) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Iftitah

Mutiara Sudiro & Retno Fuji Oktaviani, 2024) bahwa *total assets turn over* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hipotesis penelitian yaitu :

$H_2 = \text{Total asset turnover}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank.

2.4.3. Pengaruh *Return on investment* Terhadap Harga Saham

Hasil pengembalian investasi, juga disebut *Return of Investment* atau *Return of Total Asset*, adalah perhitungan yang memperlihatkan hasil (return) atas asset yang dihabiskan dalam kegiatan operasionalnya. ROI yaitu kapabilitas sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas asset yang didayagunakan. Karena keahlian manajer untuk mengatur aset investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, rasio *return on investment* (ROI) dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Saat membuat keputusan untuk melakukan investasi, investor di pasar cenderung mempertimbangkan informasi tentang *return on Investment* (ROI), sehingga semakin tinggi *return on Investment*, semakin besar kemungkinan harga saham akan meningkat. Nilai *return on Investment* yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, yang biasanya mengarah pada harga saham yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mursalini, 2020) menyimpulkan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Rut Maria Abigail & Lubis, 2023) yang menunjukkan bahwa ROI mampu mempengaruhi harga saham. Serupa juga dengan apa yang

ditemukan oleh (D. I. Sari, 2020) bahwa variabel *return on investment* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hipotesis penelitian ini yaitu :

$H_3 = \text{Return on investment}$ berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank.

